

# **KRITIK SOSIAL KARIKATUR SRI MULYANI DALAM SITUS INILAH.COM YANG DIMUAT TANGGAL 02 FEBRUARI 2011**

**(Studi Semiotik Terhadap Kritik Sosial Karikatur Sri Mulyani Pada Situs  
Inilah.Com Yang Dimuat Tanggal 02 Februari 2011)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**DWI PRASETYO LAMBANG KASETYAN**  
**NPM. 0643010122**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2011**

**KRITIK SOSIAL KARIKATUR SRI MULYANI DALAM SITUS  
INILAH.COM YANG DIMUAT TANGGAL 02 FEBRUARI 2011**

**(Studi Semiotik Terhadap Pemaknaan Karikatur Sri Mulyani Pada Situs  
Inilah.Com Yang Dimuat Tanggal 02 Februari 2011)**

**Disusun Oleh :**

**Dwi Prasetyo Lambang Kasetyan**

**0643010122**

**Telah disetujui untuk mengikuti Ujian / Seminar Skripsi**

**Menyetujui,**

**PEMBIMBING**

**Juwito, S.Sos. Msi**

**NPT.3 6704 950036 1**

**Mengetahui,**

**DEKAN**

**Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi**

**NIP. 1 95507 181 983 022 001**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME, yang telah memberikan rahmat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi.

Keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis membuat Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Berkat usaha, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, maka pada akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan.

Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Juwito, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang selama ini telah membimbing serta memberikan pengarahan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan bimbingannya kepada :

1. Dra. Hj. Suparwati, M. Si, Dekan FISIP Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
2. Bapak Juwito, S.Sos., M.Si, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
3. Bapak Juwito, S.Sos., M.Si, Sebagai Dosen Wali
4. Bapak Juwito, S.Sos., M.Si, Membimbing Peneliti Sampai Selesaiannya Penelitian Ini.

5. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
6. Keluarga penulis, Bapak, Ibu, serta keluarga besar penulis terima kasih atas segala dorongan, bimbingan, nasihat-nasihat, serta doanya.
7. Sahabat dan teman-teman dekat penulis, Aditya, Arif, Dianto, Weber, Okim, Arab, Nino, Vicky, Dhewi dll, dan semua angkatan 06.
8. “E”, terimakasih atas dukungan, serta yang selalu memberikan motivasi, baik motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga motivasi dalam hidupku ini
9. Seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon kehadiran Tuhan YME semoga segala bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Tuhan YME.

Harapan penulis, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang menggunakannya.

Surabaya, Maret 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	17
1.3 Tujuan Penelitian .....	17
1.4 Kegunaan Penelitian .....	18
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	18
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
2.1 Landasan Teori .....	19
2.1.1 Media Elektronik .....	19
2.1.2 Komunikasi Non Verbal .....	20
2.1.3 Pemaknaan Warna .....	21
2.1.4 Kartun dan Karikatur .....	24
2.1.5 Karikatur dalam Media Massa .....	24

2.1.6	Kritik Sosial .....	26
2.1.7	Keterkaitan IMF dan Sri Mulyani.....	30
2.1.8	Pendekatan Semiotika.....	34
2.1.9	Semiotika Charles Sanders Peirce .....	37
2.1.10	Konsep Makna .....	41
2.2	Kerangka Berpikir.....	44
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1	Metode Penelitian .....	46
3.2	Kerangka Konseptual.....	47
3.3	Korpus.....	49
3.4	Unit Analisis .....	50
3.3.1	Ikon .....	50
3.3.2	Indeks .....	50
3.3.3	Simbol .....	51
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.6	Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data.....	54
4.1.1	Gambaran INILAH.COM .....	54
4.2	Penyajian Data.....	55
4.3	Karikatur Sri Mulyani Dalam Kategori Tanda Pierce .....	56
4.4	Analisis Pemaknaan Karikatur Sri Mulyani .....	61
4.4.1	Ikon .....	62
4.4.2	Index.....	63
4.4.3	Simbol .....	68

4.5	Makna keseluruhan Pemaknaan Karikatur Sri Mulyani.....	70
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>73</b>
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran .....	74
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1. Hubungan Tanda (Sign), Objek (Object), Interpretan (Interpretant) Peirce.....	38
Gambar 2. Model Kategori Tanda Oleh Peirce.....	39
Gambar 3. Bagan Kerangka Berpikir.....	45
Gambar 4. Hubungan Antara Objek, Tanda dan Interpretant Dalam Semiotik Pierce.....	58
Gambar 5. Gambar karikatur Sri Mulyani Dalam Kategori Tanda Pierce.....	59
Gambar 6. Gambar Karikatur Sri Mulyani Dalam Model Semiotik Peirce.....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran Gambar Karikatur Sri Mulyani Dalam Model Semiotik Peirce..... 77



## **ABSTRAKSI**

### **DWI PRASETYO LAMBANG KASETYAN, KRITIK SOSIAL KARIKATUR SRI MULYANI DALAM SITUS INILAH.COM YANG DIMUAT TANGGAL 02 FEBRUARI 2011**

**(Studi Semiotik Terhadap Kritik Sosial Karikatur Sri Mulyani Pada Situs Inilah.Com Yang Dimuat Tanggal 02 Februari 2011)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan karikatur Sri Mulyani dalam situs INILAH.COM yang dimuat tanggal 02 Februari 2011.

Karikatur Sri Mulyani tersebut akan diteliti dengan menggunakan pendekatan studi semiotik, yaitu teori semiotik menurut Charles S. Pierce. Berdasarkan teori semiotik Pierce maka karikatur Sri Mulyani tersebut diteliti berdasarkan pengelompokan tanda Pierce. Teks yang dipaparkan oleh karikatur Sri Mulyani menimbulkan maksud yang berbeda bagi pembaca, Ikon (icon) yaitu suatu hubungan antara tanda dan objek yang bersifat kemiripan. Indeks (index) yaitu adanya suatu hubungan alamiah dengan antara tanda dan petanda yang terdapat hubungan sebab akibat. Simbol (symbol) yaitu merupakan tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap karikatur Sri Mulyani maka penulis memaknai ikon karikatur Sri Mulyani adalah gambar sosok seseorang Sri Mulyani, sebuah kantong uang yang berada disamping Sri Mulyani. Indeks dalam karikatur tersebut adalah tulisan “Ayo...Pinjem Dari IMF Lagi Dipilih... Dipilih Paketannya...” yang seolah-olah diucapkan oleh Sri Mulyani, tulisan “mbak sri... SPG model baru” yang diberikan warna merah pada tulisan SPG-nya untuk mempertegas kata SPG, tulisan “Komisi 1% \$” pada kantong uang, serta butiran-butiran air yang keluar dari mulut dan di atas kepala Sri Mulyani. Ekspresi wajah, gerakan tubuh, serta isyarat tangan yang menggambarkan bahwa sedang mempromosikan sesuatu sambil tersenyum. Sedangkan simbol adalah gambar koin yang berada di bawah kantong uang.

Hasil yang didapat dari interpretasi karikatur adalah adanya sebuah aksi melawan korupsi yang dilakukan karikaturis dalam sebuah karikatur.

Kesimpulan yang didapat adalah karikaturis tidak menginginkan adanya sistem pemerintahan atau politik yang kotor, tetapi karikaturis dan lembaga pemerintahan yang lain menginginkan suasana baru, suasana yg lebih baik dan lebih maju, yaitu sistem politik atau pemerintahan yg bersih.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator pada khalayak. Masyarakat haus akan informasi, sehingga media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa terdiri dari media massa cetak, dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, surat kabar, dan buku. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, internet, dan lain – lain. Media cetak seperti, majalah, buku, surat kabar justru mampu memberikan pemahaman yang tinggi kepada pembacanya, karena ia sarat dengan analisa yang mendalam dibanding media lainnya (Cangara, 2005:128)

Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga. Pesan – pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap suatu hal sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media cetak sebagai salah satu media massa memiliki fungsi utama yaitu memberikan informasi kepada khalayak. Media elektronik khususnya internet, memiliki kualitas yang tinggi dan baik, serta dapat disimpan di file penyimpanan didalam komputer. Sewaktu – waktu bisa dicari di folder penyimpanan. Sehingga, informasi yang terkandung

didalamnya dapat dibaca berulang kali.

Kehadiran media massa merupakan salah satu gejala yang menandai kehidupan masyarakat modern dalam menyampaikan informasinya, media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi, konsumen, orientasi internal diri media itu sendiri dan banyak faktor – faktor kepentingan yang lain. Media massa merupakan bidang kajian yang kompleks, media massa bukan berarti hanya suatu variasi media yang menyajikan informasi kepada khalayak, tetapi khalayak juga yang menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Beberapa orang yang menggunakan media untuk mendapatkan informasi, ada juga yang menggunakan media untuk mendapatkan hiburan atau mengisi waktu luang. Media elektronik bisa dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena memiliki kemampuan membawa pesan yang spesifik dengan penyajian yang mendalam. Internet atau dunia virtual atau biasa disebut dunia maya, mempunyai kualitas permanen sehingga bisa disimpan dalam waktu yang lama.

Internet saat ini, seiring dengan perkembangan zaman, perubahan – perubahan dalam isi atau content yang ditampilkan oleh internet sangat bervariasi. Mulai dari informasi berita (baik dalam maupun luar), hiburan, gaya hidup, dan tips -tips kesehatan. Istilah INTERNET berasal dari bahasa Latin inter, yang berarti “antara”. Secara kata per kata INTERNET berarti jaringan antara atau penghubung. Memang itulah fungsinya, INTERNET menghubungkan berbagai jaringan yang tidak saling bergantung pada satu

sama lain sedemikian rupa, sehingga mereka dapat berkomunikasi. Sistem apa yang digunakan pada masing-masing jaringan tidak menjadi masalah, apakah sistem DOS atau UNIX. Sementara jaringan lokal biasanya terdiri atas komputer sejenis (misalnya DOS atau UNIX), INTERNET mengatasi perbedaan berbagai sistem operasi dengan menggunakan “bahasa” yang sama oleh semua jaringan dalam pengiriman data. Pada dasarnya inilah yang menyebabkan besarnya dimensi INTERNET. Semakin banyak jumlah berita atau informasi yang dimuat di internet, maka secara otomatis akan membuat pembaca atau pengguna internet menjadi lebih selektif dalam memilih informasi dan hiburan yang disajikan, sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sri Mulyani sebelum tersandung masalah menjadi SPG IMF ini, dia juga pernah tersandung masalah kasus Bank Century. Awal mula kasus Bank Century ialah pada tahun 2008 beberapa nasabah besar Bank Century menarik dana yang disimpan di bank besutan Robert Tantular itu, sehingga Bank Century mengalami kesulitan likuiditas. Dintara nasabah besar itu adalah Budi Sampoerna, PT Timah Tbk, dan PT Jamsostek. Budi Sampoerna menjadi salah satu nasabah terbesar Bank Century cabang Kertajaya, Surabaya. Budi Sampoerna tak dapat menarik uangnya yang mencapai Rp 2 triliun di Bank Century. Sepekan kemudian, bos Bank Century Robert Tantular membujuk Budi dan anaknya yang bernama Sunaryo, agar menjadi pemegang saham dengan alasan Bank Century mengalami likuiditas. Gubernur Bank Indonesia Boediono membenarkan

Bank Century kalah kliring atau tidak bisa membayar dana permintaan dari nasabah sehingga terjadi *rush*.

Kemudian, Bank Indonesia menggelar rapat konsultasi melalui telekonferensi dengan Menteri Keuangan Sri Mulyani, yang tengah mendampingi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam sidang G-20 di Washington, Amerika Serikat. Bank Century mengajukan permohonan fasilitas pendanaan darurat dengan alasan sulit mendapat pendanaan. Budi Sampoerna setuju memindahkan seluruh dana dari rekening di Bank Century cabang Kertajaya, Surabaya ke Cabang Senayan, Jakarta. Tanggal 20 November 2008 Bank Indonesia menyampaikan surat kepada Menkeu tentang Penetapan Status Bank Gagal pada Bank Century dan menyatakan perlunya penanganan lebih lanjut. Selaku Ketua Komite Stabilitas Sektor Keuangan, Sri Mulyani langsung menggelar rapat untuk membahas nasib Bank Century.

Dalam rapat tersebut, Bank Indonesia melalui data per 31 Oktober 2008 mengumumkan bahwa rasio kecukupan modal atau CAR Bank Century minus hingga 3,52 persen. Diputuskan, guna menambah kebutuhan modal untuk menaikkan CAR menjadi 8 persen adalah sebesar Rp 632 miliar. Rapat tersebut juga membahas apakah akan timbul dampak sistemik jika Bank Century dilikuidasi. Dan menyerahkan Bank Century kepada lembaga penjamin. Mantan Group Head Jakarta Network PT Bank Mandiri, Maryono diangkat menjadi Direktur Utama Bank Century menggantikan

Hermanus Hasan Muslim. Delapan pejabat Bank Century dicekal. Mereka adalah Sualiaman AB (Komisaris Utama), Poerwanto Kamajadi (Komisaris), Rusli Prakarta (komisaris), Hermanus Hasan Muslim (Direktur Utama), Lila K Gondokusumo (Direktur Pemasaran), Edward M Situmorang (Direktur Kepatuhan) dan Robert Tantular (Pemegang Saham).

November 2008 lembaga penjamin langsung mengucurkan dana Rp 2,776 triliun kepada Bank Century. Bank Indonesia menilai CAR sebesar 8 persen dibutuhkan dana sebesar Rp 2,655 triliun. Dalam peraturan lembaga penjamin, dikatakan bahwa lembaga dapat menambah modal sehingga CAR bisa mencapai 10 persen, yaitu Rp 2,776 triliun. Robert Tantular ditangkap di kantornya di Gedung Sentral Senayan II lantai 21 dan langsung ditahan di Rumah Tahanan Markas Besar Polri. Robert diduga mempengaruhi kebijakan direksi sehingga mengakibatkan Bank Century gagal kliring. Pada saat yang sama, Maryono mengadakan pertemuan dengan ratusan nasabah Bank Century untuk meyakinkan bahwa simpanan mereka masih aman. Dana pihak ketiga yang ditarik nasabah dari Bank Century sebesar Rp 5,67 triliun. Lembaga penjamin mengucurkan untuk kedua kalinya sebesar Rp 2,201 triliun. Dana tersebut dikucurkan dengan alasan untuk memenuhi ketentuan tingkat kesehatan bank.

Februari 2009 lembaga penjamin mengucurkan lagi Rp 1,55 triliun untuk menutupi kebutuhan CAR berdasarkan hasil assesment Bank Indonesia, atas perhitungan direksi Bank Century. Penyidik KPK hendak menyergap seorang petinggi kepolisian yang diduga menerima suap. Namun

penyergarapan itu urung lantaran suap batal dilakukan. Dikabarkan rencana penangkapan itu sudah sampai ke telinga Kepala Polri Jenderal Bambang Hendarso Danuri. Sejak itulah hubungan KPK-Polri kurang mesra. Kabareskrim Polri Komjen Susno Duadji mengeluarkan surat klarifikasi kepada direksi Bank Century. Isi surat tersebut adalah menegaskan uang US\$ 18 juta milik Budi Sampoerna dari PT Lancar Sampoerna Besatari tidak bermasalah. Kabareskrim Susno Duadji memfasilitasi pertemuan antara pimpinan Bank Century dan pihak Budi Sampoerna di kantornya. Dalam pertemuan itu disepakati bahwa Bank Century akan mencairkan dana Budi Sampoerna senilai US\$ 58 juta -dari total Rp 2 triliun- dalam bentuk rupiah.

Juni 2009 Bank Century mengaku mulai mencairkan dana Budi Sampoerna yang diselewengkan Robert Tantular sekitar US\$ 18 juta, atau sepadan dengan Rp 180 miliar. Namun, hal ini dibantah pengacara Budi Sampoerna, Lucas, yang menyatakan bahwa Bank Century belum membayar sepeserpun pada kliennya. KPK melayangkan surat permohonan kepada Badan Pemeriksa Keuangan untuk melakukan audit terhadap Bank Century.

Juli 2009 Lembaga penjamin mengucurkan lagi Rp 630 miliar untuk menutupi kebutuhan CAR Bank Century. Keputusan tersebut juga berdasarkan hasil assesment Bank Indonesia atas hasil auditro kantor akuntan publik. Sehingga total dana yang dikucurkan mencapai Rp 6,762 triliun.



Agustus 2009 Mantan Direktur Utama Bank Century Hermanus Hasan Muslim divonis 3 tahun penjara karena terbukti menggelapkan dana nasabah Rp 1,6 triliun. Dan tanggal 18 Agustus 2009, Komisaris Utama yang juga pemegang saham Robert Tantular dituntut hukuman delapan tahun penjara dengan denda Rp 50 miliar subsidi lima tahun penjara.

Dewan Perwakilan Rakyat memanggil Menkeu Sri Mulyani, Bank Indonesia dan lembaga penjamin untuk menjelaskan membengkaknya suntikan modal hingga Rp 6,7 triliun. Padahal menurut DPR, awalnya pemerintah hanya meminta persetujuan Rp 1,3 triliun untuk Bank Century.

Dalam rapat tersebut Sri Mulyani kembali menegaskan bahwa jika Bank Century ditutup akan berdampak sistemik pada perbankan Indonesia. Pada hari yang sama pula, Wakil Ketua KPK Bibit Samad Riyanto menyatakan bahwa kasus Bank Century itu sudah ditingkatkan statusnya menjadi penyelidikan.

Panitia Hak Angket Kasus Century yaitu Bambang Soesatyo mengatakan bahwa ada rekaman percakapan antara Menteri Keuangan Sri Mulyani, mantan Deputy Senior Gubernur BI Miranda Goeltom, dan Direktur Bank Century Robert Tantular, dalam rapat Komite Stabilitas Sektor Keuangan (KSSK).

Nama : Dr. Sri Mulyani Indrawati

Lahir : Tanjung Karang, 26 Agustus 1962

Agama : Islam

Jabatan : - Plt menko Perekonomian KIB, Juni 2008-2009  
- Menteri Keuangan KIB, Desember 2005-2009  
- Menneq PPB/Kepala Bappenas, Oktober 2004-  
Desember 2005

Suami : Tonny Sumartono

Anak : Dewinta Illinia  
Adwin Haryo Indrawan  
Luqman Indra Pambudi

Sri Mulyani kiprahnya sudah teruji di birokrasi dan lembaga internasional. Kurang dari empat tahun, tiga jabatan menteri disandangnya, setelah sebelumnya menjadi konsultan di USAid dan Executive Director IMF. Dia perempuan dan pemimpin muda berpotensi jadi presiden. Jabatan Menteri Keuangan diduduki Sri Mulyani ketika pemerintahan SBY periode tahun 2009-2014. Jabatan itu berakhir pada 1 Juni 2010, ketika Sri Mulyani akan menduduki sebuah jabatan penting di Bank Dunia. Bank Dunia telah mengumumkan penunjukannya sebagai Direktur Pelaksananya. Sri Mulyani akan menjadi direktur Bank Dunia untuk 3 wilayah yakni Amerika Latin dan Karibia, Timur Tengah dan Afrika Utara, Asia Timur dan Pasifik. Sri Mulyani juga akan mengurus masalah Information System Group.

Dalam buku Desain Komunikasi Visual, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenarnya. Media verbal gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan “symbol” yang jelas dan mudah dikenal (Waluyanto, 2000:128).

Karikatur sebagai wahana penyampai kritik sosial seringkali kita temui didalam berbagai media elektronik. Didalam media ini, karikatur menjadi pelengkap artikel dan opini. Keberadaannya biasanya disajikan sebagai selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati artikel-artikel yang lebih serius dengan sederetan huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Meskipun sebenarnya pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan-pesan yang disampaikan lewat berita dan artikel, namun pesan-pesan dalam karikatur lebih mudah dicerna karena sifatnya yang menghibur. Seringkali gambar itu terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh karikatur tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan.

Dengan demikian karikatur memiliki sejumlah syarat agar menjadi karikatur yang baik, yang dapat membuat para individu – individu ini tersenyum bahkan tertawa. Syarat tersebut diantaranya karikatur harus mengandung unsur deformasi. Deformasi itu sendiri adalah penggambaran berlebihan terhadap salah satu fokus dalam objek. Deformasi dikatakan berlebihan dalam arti ukuran, bisa besar dan menonjol namun bisa pula diperkecil sehingga tampak berbeda dari gambar lainnya di dalam objek.

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa simbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam karikatur lebih diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang yang diungkapkan melalui karikatur tersebut. Dengan kata lain, meskipun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan pandangan-pandangan seorang karikaturis, namun melalui suatu proses interpretasi muatan makna yang terkandung didalamnya akan dapat berkembang secara dinamis, sehingga dapat menjadi lebih kaya serta lebih dalam pemaknaannya.

Memahami makna karikatur sama rumitnya dengan membongkar makna sosial dibalik tindakan manusia, atau menginterpretasikan maksud dari karikatur sama dengan menafsirkan tindakan sosial. Menurut Heru Nugroho, bahwa dibalik tindakan manusia ada makna yang harus ditangkap dan dipahami, sebab manusia melakukan interaksi sosial melalui saling memahami makna dari masing-masing tindakan (Indarto, 1999: 1).

Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur-unsur kecerdasan, ketajaman, dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif melauli seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, yang secara keseluruhan dikemas secara humoris. Dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi-referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan *headline*.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa karikatur merupakan salah satu wujud lambang (*symbol*) atau bahasa visual yang keberadaannya dikelompokkan dalam kategori komunikasi non verbal dan dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan atau ucapan. Karikatur merupakan ungkapan ide atau pesan dari karikaturis kepada publik yang dituju melalui simbol yang berwujud gambar, tulisan dan lainnya.

Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh, karena gambar lebih mudah diingat daripada kata-kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti. Karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung

dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungannya faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang harus diungkap.

Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Sobur (2003: 163) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada sesuatu yang lain, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan, dan banyak hal lain.

Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat digali. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Atau memiliki sesuatu yang mesti diungkap maksud dan artinya.

Kartun sendiri merupakan produk keahlian seorang kartunis, baik dari segi pengetahuan, intelektual, teknik menulis, psikologis, cara melobi, referensi, bacaan, maupun bagaimana tanggapan atau opini secara subjektif terhadap suatu kejadian, tokoh, suatu soal, pemikiran, atau pesan tertentu. Karena itu kita bisa mendeteksi tingkat intelektual sang kartunis dari sudut

ini. Juga cara dia mengkritik yang secara langsung membuat orang yang dikritik justru tersenyum (Sobur, 2003: 140).

Kartun merupakan *symbolic speech* (komunikasi tidak langsung), artinya bahwa penyampaian pesan yang terdapat dalam gambar kartun tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan menggunakan bahasa simbol. Dengan kata lain, makna yang terkandung dalam gambar kartun tersebut merupakan makna yang terselubung. Simbol-simbol pada gambar kartun tersebut merupakan simbol yang disertai *signal* (maksud) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya dan mereka yang menerimanya.

Sedangkan menurut (Pramoedjo dalam Marliani, 2004: 6) karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau sesuatu masalah. Meski didalamnya terdapat unsur humor, namun karikatur merupakan kartun satire yang terkadang malahan tidak menghibur, bahkan dapat membuat seseorang tidak tersenyum.

Karikatur sebenarnya memiliki arti sebagai gambar yang didistorsikan, diplesetkan atau dipelototkan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Karikatur membangun masyarakat melalui pesan-pesan sosial yang dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Jika dilihat dari wujudnya, karikatur mengandung tanda-tanda komunikatif. Lewat bentuk-bentuk komunikasi itulah pesan tersebut menjadi bermakna. Disamping itu, gabungan antara tanda dan pesan yang

ada pada karikatur diharapkan mampu mempersuasi khalayak yang dituju. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tanda verbal (terkait dengan judul, subjudul, dan teks) dan tanda visual (terkait dengan ilustrasi, logo, tipografi dan tata visual) karikatur dengan pendekatan semiotika. Dengan demikian, analisis semiotika diharapkan menjadi salah satu pendekatan untuk memperoleh makna yang terkandung dibalik tanda verbal dan tanda visual dalam iklan layanan masyarakat.

Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur, disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan, sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarannya apakah secara ikon, indeks, maupun simbolis.

Alasan peneliti dalam mengambil objek penelitian karikatur Sri Mulyani dalam situs INILAH.COM, karena pada waktu itu banyak sekali pemberitaan di media massa elektronik yang memberitakan tentang Sri Mulyani menjadi SPG IMF.

Yaitu tentang penilaian mantan Penasehat PM Thailand Thaksin Shinawatra Justiani yang mengatakan Sri Mulyani adalah Sales Promotion Girl (SPG) International Monetary Fund (IMF) maka komitmen kerjasama pemerintah RI dengan International Monetary Fund (IMF) telah



disalahgunakan mantan Menteri Keuangan Sri Mulyani untuk memperkaya diri sendiri.

Anggota Komisi III DPR Bambang Soesatyo meminta pemerintah segera mengusut kebenaran informasi dugaan Sri Mulyani mendapatkan fee 1 persen dari setiap pinjaman yang diberikan IMF kepada Indonesia. Tindakan tersebut jelas koruptif, karena tidak ada ketentuan perundang-undangan yang membolehkan pejabat negara mendapatkan fee dari setiap negosiasi pinjaman. Sri Mulyani jelas diduga mendapatkan keuntungan dari perannya sebagai SPG IMF, mengingat Sri Mulyani yang menentukan volume pinjaman, meminjam dari siapa dan tentu saja tingkat bunga.

Bambang mengatakan kepada INILAH.COM jika benar apa yang dikatakan mantan penasehat PM Thailand Thaksin Justiani atau Liem Siok Lan benar, maka komitmen kerjasama pemerintah RI dengan IMF telah disalahgunakan Sri Mulyani. Perjanjian Indonesia dengan IMF dikaji ulang sembari dilakukan penyelidikan independen terhadap dugaan penyelewengan jabatan menteri keuangan dan diduga melakukan abuse of power. Sebab, sebagai Menteri Keuangan RI, dia memanfaatkan jabatan itu untuk mencari penghasilan tambahan dengan berperan sebagai SPG IMF.

Semua komitmen IMF-RI yang belum direalisasikan harus dikaji ulang, sementara sebuah penyelidikan independen harus dilakukan untuk menghitung seberapa besar negara telah dirugikan akibat kesepakatan fee antara IMF dengan Sri Mulyani.

Seperti diberitakan, mantan penasehat PM Thailan Thaksin Shinawatra Justiani menguraikan, kebobrokan ekonomi Indonesia pada dasarnya bersumber dari tim ekonomi SBY yang justru menjual diri ke pihak asing.

Sri Mulyani jadi sales promotion girl-nya International Monetary Fund (IMF), karena mendapat fee 1 persen dari setiap pinjaman. Kritik wanita yang akrab disapa Liem Siok Lan ini dalam seminar bertajuk 'Pembangunan Minus Kesejahteraan' di Jakarta. (<http://nasional.inilah.com/read/detail/1197282/eks-penasehat-thaksin-sri-mulyani-itu-spg-nya-imf>)

Hal inilah yang mendorong karikaturis untuk bergerak dalam melawan tindak keserakahan yang mengacu pada tindakan korupsi, yakni mencari keuntungan yang memanfaatkan jabatannya dengan membuat karikatur yang kreatif dan unik. Dan setiap visual ataupun gambar yang muncul (lewat karikatur) memiliki pengertian yang berbeda – beda, sehingga akan memunculkan makna dibalik pemberitaan tersebut. Oleh karena itu, para karikaturis dari berbagai media massa menyampaikan pesan, aspirasi atau memberikan sebuah informasi salah satunya melalui karikatur tersebut.

Penelitian ini berusaha mengungkap makna yang terkandung pada karikatur kontroversial tentang penggambaran seorang karakter Sri Mulyani yang sedang berpromosi layaknya seorang SPG pada situs INILAH.COM.

Di situs INILAH.COM tanggal 02 Februari 2011 ditampilkan sebuah karikatur yang menggambarkan seorang karakter Sri Mulyani yang sedang

berpromosi layaknya seorang SPG yang sedang mempromosikan sebuah produk. Dengan adanya penyampaian pesan lewat foto atau gambar akan didapatkan persepsi yang berbeda – beda dari khalayak sasaran yang memaknainya.

Karikatur editorial di situs INILAH.COM sarat akan kritis baik dari peristiwa politik, sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya, salah satu peristiwa sosial politik yang banyak merebut perhatian media massa termasuk media online INILAH.COM adalah berita tentang kasus Sri Mulyani yang diduga menjadi SPG dari organisasi IMF.

Peneliti memilih INILAH.COM karena banyak sekali pilihan referensi karikturnya. Dengan adanya penyampaian pesan lewat karikatur akan didapatkan persepsi yang berbeda-beda dari khalayak sasaran yang memaknainya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana kritik sosial karikatur Sri Mulyani dalam situs INILAH.COM yang dimuat tanggal 02 Februari 2011?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang dikomunikasikan karikatur Sri Mulyani dalam situs INILAH.COM yang

dimuat tanggal 02 Februari 2011 dengan menggunakan pendekatan semiotika berdasarkan teori segitiga makna.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu komunikasi mengenai karikatur Sri Mulyani dalam situs INILAH.COM yang dimuat tanggal 02 Februari 2011.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan dapat menjadi pertimbangan atau masukan untuk mengetahui penerapan tanda dalam studi semiotik sehingga dapat memberi makna bagi para pengakses situs google mengenai makna dari karikatur.